

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Yayasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yayasan diartikan sebagai sebuah badan hukum yang didirikan untuk tujuan sosial. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pengertian yayasan adalah sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan yang dipisahkan dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam di bidang sosial, kemanusiaan, dan/atau keagamaan serta tidak memiliki anggota dalam kepengurusannya.

Selain itu, pengertian yayasan juga disampaikan oleh beberapa ahli berikut:

1. Subekti

Prof. Subekti dalam buku kamus hukum mendefinisikan yayasan sebagai sebuah badan hukum yang didirikan dengan berlandaskan tujuan sosial dan beberapa tujuan lainnya (Subekti & Tjitrosoedibio, 1980).

2. Poerwadarminta

Menurut Poerwadarminta, definisi yayasan adalah sebuah badan yang didirikan dengan tujuan pada bidang tertentu, misalnya yayasan sekolah yang bertujuan untuk memajukan pendidikan (Poerwadarminta, 1999).

3. Zainul Bahri

Menurut Zainul Bahri, yayasan merupakan sebuah badan hukum yang didirikan dengan maksud dan tujuan tertentu, khususnya di bidang sosial dengan memberikan berbagai bantuan (Bahri, 1996).

4. C.S.T. Kansil

Menurut C.S.T Kansil, yayasan berasal dari kata *stichting* dalam bahasa Belanda yang memiliki arti sebuah badan hukum yang melaksanakan berbagai kegiatan yang bergerak dalam bidang sosial (Kansil, 2009).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang didirikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di berbagai bidang. Beberapa contohnya adalah yayasan pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, yayasan sosial yang berfokus untuk mengatasi permasalahan sosial kemanusiaan, serta yayasan keagamaan yang berfokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan.

2.2 Urgensi Laporan Keuangan

Mengacu pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan entitas yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan atau dapat disebut juga dengan entitas berorientasi nonlaba. Pendanaan yayasan umumnya berasal dari para donatur. Hal ini selaras dengan isi Pasal 26 Angka (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan yang menyebutkan kekayaan yayasan diperoleh dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, hibah wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan

dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Donasi atau sumbangan yang diberikan oleh para donatur berarti bahwa mereka tidak akan mendapatkan manfaat secara langsung serta tidak mendapat imbalan maupun keuntungan. Oleh karena itu, kebanyakan donatur tidak terlalu mementingkan laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan, beda halnya dengan investor dan debitur yang sangat mempertimbangkan laporan keuangan saat memberi pendanaan. Umumnya, donatur hanya mempertimbangkan proposal yang memuat rencana kegiatan yayasan ketika akan memberikan donasi. Hal tersebut secara tidak langsung membuat pengurus yayasan menganggap penyusunan laporan yayasan tidak terlalu diperlukan.

Sesuai aturan, laporan keuangan wajib disusun oleh pengurus yayasan. Hal ini disebutkan dalam Pasal 49 Angka (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pengurus yayasan wajib menyusun laporan tahunan yang mencakup laporan keadaan dan kegiatan yayasan serta laporan keuangan yayasan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas serta catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, kewajiban menyusun laporan keuangan bagi yayasan juga diperkuat oleh aturan perpajakan. Status yayasan yang merupakan badan hukum membuat yayasan memiliki kewajiban untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. SPT adalah surat yang digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

(Direktorat Jenderal Pajak, n.d.). Salah satu dokumen yang perlu dilampirkan ketika melaporkan SPT Tahunan adalah laporan keuangan.

2.3 Standar Akuntansi

Pedoman penyusunan laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba terdapat pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, setelah adanya pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Pada awalnya, penyajian laporan keuangan baik untuk entitas berorientasi laba maupun entitas berorientasi nonlaba mengacu pada PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Namun, masalah muncul ketika banyak terminologi dari PSAK 1 yang dirasa kurang tepat untuk menyajikan laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 menjawab permasalahan tersebut dengan membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan serta deskripsi yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri (Puspitasari, 2021).

Kedudukan ISAK 35 adalah sebagai interpretasi dari Paragraf 05 PSAK 01: Penyajian Laporan Keuangan (PPA FEB UI, 2020). ISAK 35 juga dilengkapi dengan contoh ilustrasi laporan keuangan, yang terdiri dari lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Paragraf 10 PSAK 45 (2014) menerangkan bahwa:

“Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

- (a) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- (b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.”

Ilustrasi laporan posisi keuangan disajikan pada Gambar II.1.

Gambar II.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber: ISAK 35

2.3.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif entitas nonlaba menyajikan pos pendapatan, beban serta penghasilan komprehensif lain (apabila ada) dalam satu periode. Pendapatan dan beban diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya.

Ilustrasi laporan penghasilan komprehensif disajikan pada Gambar II.2.

Gambar II.2 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber: ISAK 35

2.3.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan penambahan atau pengurangan aset neto dalam satu periode. Saldo aset neto pada akhir tahun diperoleh dari saldo awal aset neto yang diperhitungkan dengan penambahan atau pengurangan aset neto selama periode berjalan. Aset neto juga diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya.

Ilustrasi laporan perubahan aset neto disajikan pada Gambar II.3.

Gambar II.3 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber: ISAK 35

2.3.4 Laporan Arus Kas

Dalam Paragraf 33 PSAK 45 (2014) disebutkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Penyajian laporan arus kas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Ilustrasi laporan arus kas disajikan pada Gambar II.4.

Gambar II.4 Contoh Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: ISAK 35

2.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Kieso et al. dalam buku *Intermediate Accounting* (2014) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai “*Notes to financial statement are the accountants’ means of amplifying or explaining the items presented in the main body of the statements*”. Selain itu, Sony T. Tambunan menambahkan dalam buku *Glosarium Istilah Pemerintahan* (2016), fungsi dari catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah untuk menyajikan penjelasan naratif, analisis, atau daftar terperinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam komponen laporan keuangan yang lain dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa CaLK memiliki isi berupa informasi umum mengenai entitas, metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan serta penjelasan mengenai nilai, angka, atau unsur-unsur lain dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.